



**IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA CABANG TENIS
DENGAN METODE *SPORT SEARCH* PADA
LUCKY TENNIS SCHOOL JAKARTA
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

UNNES
Saiful Millah
6301412137
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

ABSTRAK

Saiful Millah. 2016. Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Tenis Dengan Metode *Sport Search* Pada *Lucky Tennis School* Jakarta Tahun 2016. Skripsi Jurusan PKLO, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Sri Haryono, S.Pd., M.Or. Dosen Pembimbing II Arif Seriawan, S.Pd., M.Pd.

Permasalahan penelitian ini bagaimana kesesuaian antara bakat dan minat olahraga tenis pada anak KU 11-15 tahun di *Lucky Tennis school* Jakarta tahun 2016?. Tujuan penelitian untuk mengetahui kesesuaian antara bakat dan minat anak pada olahraga tenis pada atlet tenis junior *Lucky Tennis School* Jakarta 2016.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei tes pemanduan bakat model *sport search*. Populasi penelitian berjumlah 230 anak dan sampel berjumlah 42 anak, diambil menggunakan teknik *purposive sampel*. Instrumen penelitian menggunakan tes pemanduan bakat model *sport search*. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 5 anak (12%) bakatnya sesuai, 4 anak (9%) bakatnya kurang sesuai, dan 33 anak (79%) bakatnya tidak sesuai dengan olahraga tenis.

Saran penelitian 1) atlet yang bakatnya sesuai harus tetap melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh. 2) atlet yang bakatnya kurang sesuai harus meningkatkan kemampuan fisik, khususnya aspek kecepatan. 3) atlet yang bakatnya tidak sesuai harus menambah porsi latihan dan frekuensi latihan fisik pada aspek kecepatan, kelincahan, power lengan, power tungkai, dan daya tahan agar sesuai dengan olahraga tenis.

Kata Kunci: Identifikasi bakat cabang olahraga tenis.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya:

Nama : Saiful Millah

NIM : 6301412137

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Tenis Dengan Metode *Sport Search* Pada *Lucky Tennis School* Jakarta Tahun 2016

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,.....
Yang menyatakan,



Saiful Millah
NIM. 6301412137

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saiful Millah NIM 6301412137 Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Judul Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Tenis Dengan Metode *Sport Search* Pada *Lucky Tennis School* Jakarta Tahun 2016 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus 2016

Panitia Ujian

Sekretaris



SOMegali-
Tri Tunggal Setiawan, S.Pd, M.Kes
NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji

1. Soedjatmiko, S.Pd, M.Pd
NIP. 197208151997021001

(Ketua)

2. Sri Haryono, S.Pd, M.Or
NIP. 196911131998021001

(Anggota)

3. Arif Setiawan, S.Pd, M.Pd
NIP. 197805252005011002

(Anggota)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Menjadi orang yang berguna bagi orang lain, bangsa, negara, serta agama.

PERSEMBAHAN:

1. Bapak dan Umi tercinta yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan senantiasa memberikan dukungan.
2. Adik-adik tercinta serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan.
3. Teman-teman serta sahabat yang selalu ada ketika susah maupun senang, dan senantiasa memberikan dukungan.
4. BEMFIK UNNES organisasi yang memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang berharga dan bermanfaat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Tenis Dengan Metode *Sport Search* Pada *Lucky Tennis School* Jakarta Tahun 2016” ini dapat berjalan lancar hingga selesai. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad S.A.W yang membawa risalah kebenaran kepada umat manusia. Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang dan memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sri Haryono, S.Pd., M.Or. selaku pembimbing utama dan Bapak Arif Setiawan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar.
5. Seluruh pengurus Klub *Lucky Tennis School Jakarta* yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Klub *Lucky Tennis School Jakarta*.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman.
7. Keluargaku tercinta yang telah memberikan semangat dan dorongan dengan penuh pengertian dan kesabaran selama penulis mengikuti kuliah dan sampai akhir penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman mahasiswa yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penulisan skripsi ini. serta atas segala bantuan dan pengarahan yang telah diberikan semoga Allah S.W.T memberikan pahala yang setimpal atas kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis selama ini. Amin. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga di masa yang akan datang.

Semarang, 2016

UNNES Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Abstrak	ii
Pernyataan	iii
Pengesahan	iv
Moto Dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar/Grafik/Peta	xi
Daftar Lampiran	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
 BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Olahraga Tenis	7
2.1.2 Bakat Olahraga	9
2.1.3 Identifikasi Bakat Olahraga	12
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Bakat Olahraga	17
2.1.5 Identifikasi Bakat Dengan <i>Sport Search</i>	18
2.1.6 Pelaksanaan Tes <i>Sport Search</i>	21
2.1.7 Penelitian yang Relevan	21
2.1 Kerangka Berpikir	23
 BAB III METODE PENELITIAN	
1.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
1.2 Variabel Penelitian	25
1.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	26
1.4 Instrumen Penelitian	27
1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian	28
1.6 Teknik Analisis Data	29
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 Deskripsi Data	30
4.2 Pembahasan	33
4.2.1 Keberbakatan yang Sesuai dengan Cabang Olahraga Tenis	33
4.2.2 Keberbakatan yang Kurang Sesuai dengan Cabang Olahraga Tenis.....	34
4.2.3 Keberbakatan yang Tidak Sesuai dengan Cabang Olahraga Tenis	36

4.3	Kendala dan Hambatan	44
4.3.1	Faktor Kesungguhan Sampel	44
4.3.2	Faktor Pembantu Penelitian	45
4.3.3	Faktor Cuaca	45
4.3.4	Faktor Keterbatasan Alat	45
4.3.5	Faktor Keterbatasan Kemampuan Peneliti	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	47
5.2	Saran	47
	Daftar Pustaka	49
	Lampiran-Lampiran	50



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nama-nama Subjek Junior Yang Memiliki Bakat Sesuai Dengan	
2. Cabang Olahraga Tenis	31
3. Nama-nama Subjek Junior Yang Memiliki Bakat Kurang Sesuai Dengan Cabang Olahraga Tenis	31
4. Nama-nama Subjek Yang Memiliki Bakat Tidak Sesuai Dengan Cabang Olahraga Tenis	32
5. Analisis Kemampuan yang Perlu Ditingkatkan Subjek yang Bakatnya Kurang Sesuai dengan Cabang Olahraga Tenis	35
6. Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putra Usia 11 Tahun.....	38
7. Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putri Usia 11 Tahun.....	39
8. Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putra Usia 12 Tahun.....	40
9. Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putri Usia 12 Tahun.....	41
10. Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putra Usia 13 Tahun.....	41
11. Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putri Usia 13 Tahun.....	42
12. Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putra Usia 14 Tahun.....	42
13. Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putri Usia 14 Tahun.....	43
14. Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putra Usia 15 Tahun.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lapangan Tenis Untuk Tunggal Dan Ganda	8
2. Desain penelitian “ <i>one-shot case study</i> ”	25
3. Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Olahraga Tenis Pada <i>Lucky Tennis School</i> Tahun 2016.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing	49
2. Surat Izin Penelitian	50
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	51
4. Petunjuk Pelaksanaan Pengambilan Data Tes <i>Sport Search</i>	52
5. Formulir Tes <i>Sport Search</i>	62
6. Hasil Tes <i>Sport Search</i> Putra	64
7. Hasil Tes <i>Sport Search</i> Putri	65
8. Hasil Analisis Keberbakatan Tenis Putra	66
9. Hasil Analisis Keberbakatan Tenis Putri	67
10. Hasil Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putra	68
11. Hasil Analisis Kemampuan Yang Perlu Ditingkatkan Subjek Putri	69
12. Dokumentasi	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga dalam masyarakat kita memegang peran penting dan memang sangat diperlukan. Menurut Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga sering disebut juga sebagai aktivitas fisik yang sering dilakukan oleh masyarakat, olahraga semakin terkenal di masyarakat dan sudah menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Olahraga menawarkan kesempatan untuk melakukan kegiatan fisik, dimana aktifitas fisik semakin berkurang akibat dari peran manusia yang tergantikan oleh mesin, dengan cara mempromosikan kesehatan yang baik melalui olahraga. Olahraga pada masyarakat kita memegang peranan penting dan memang sangat dibutuhkan. Dewasa ini olahraga tidak hanya dilakukan oleh orang tua, melainkan remaja maupun anak-anak juga melakukannya. Karena olahraga mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi lebih dari itu juga sebagai sarana pendidikan, rekreasi bahkan prestasi.

Cukup banyak jenis olahraga yang ada di Indonesia, salah satunya adalah olahraga tenis. Tenis merupakan salah satu jenis olahraga yang sangat populer dan banyak digemari oleh berbagai lapisan masyarakat. Olahraga tenis yang semakin di gemari membuat semakin banyak klub tenis yang berdiri, salah satunya adalah *Lucky Tennis School* Jakarta yang dilatih oleh pelatih bersertifikat ITF dan mantan pemain nasional diantaranya bapak Tintus Arianto Wibowo, Ayrton

Wibowo, serta ibu Suzana Anggarkusuma, dan Marieke Gunawan. Latihan dilakukan setiap hari kecuali hari minggu, mulai dari pukul 16.00 – 18.00 WIB, latihan menggunakan 5 lapangan. Jumlah atlet tenis junior yang mengikuti latihan berjumlah sekitar 230 atlet tenis junior putra dan putri yang dibagi dalam beberapa level latihan yakni *beginner*, *intermediate 1*, *intermediate 2*, *advance*, dan *tournament player*. Metode latihan yang diterapkan adalah metode latihan langsung dari ITF hal ini membuat *Lucky Tennis School* Jakarta berhasil melatih atlet tenis juniornya untuk mendapatkan berbagai prestasi. Tujuan utama dari *Lucky Tennis School* adalah mengembangkan karakter positif bagi generasi muda dan untuk berprestasi dalam olahraga khususnya cabang tenis.

Sesuai dengan isi Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 13 tahun 2005, olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Prestasi olahraga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya kesesuaian atau ketepatan antara bakat dengan cabang olahraga yang dipilih, proses pembinaan atlet, serta program latihan yang dijalani oleh atlet. Prestasi yang tinggi membutuhkan pembinaan dalam jangka waktu yang panjang dan di dukung atlet yang berbakat. Atlet yang memiliki bakat sesuai cabang olahraga yang ditekuninya memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi tinggi sesuai yang diinginkan.

Pembinaan olahraga prestasi biasanya mengikuti tahap-tahap pembinaan yang didasarkan pada teori piramida, yaitu 1) pemasalan, 2) pembibitan, dan 3) pembinaan prestasi (M Furqon, 2008:2). Dwi Hatmisari A, dkk (2007:6) menyatakan pemasalan adalah cara menggerakkan anak usia dini untuk

berolahraga secara menyeluruh agar diperoleh bibit-bibit olahragawan andal. Pembibitan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi dan efisiensi pembinaan. Upaya meningkatkan prestasi perlu adanya pembinaan pada anak usia dini, karena akan lebih mudah mengenali ciri-ciri bakat atau kemampuan pada anak sehingga anak tersebut dapat diarahkan dan dikembangkan secara optimal melalui cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya.

Mengetahui atau mengidentifikasi bakat anak, menurut M Furqon (2008:49) menyebutkan bahwa, di dalam olahraga pengidentifikasian bakat sangat penting untuk: 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi. Pengidentifikasian bakat akan sangat membantu baik bagi atlet maupun pelatih dalam proses pembinaan atlet untuk meraih peningkatan prestasi sehingga mendapatkan prestasi terbaik.

Identifikasi calon atlet berbakat menurut Ali Maksum (2008:149) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1) Model alamiah, 2) Model ilmiah. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu dalam olahraga, bakat seseorang dalam olahraga dapat diketahui sejak dini dengan lebih mudah dan tepat, salah satunya yaitu dengan tes pemanduan bakat yang disusun oleh komisi olahraga Australia yaitu metode *sport search*. M Furqon (2008:75) menyatakan bahwa *sport search* adalah suatu model identifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak (yang berusia antara 11 – 15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak tersebut. *Sport search* digunakan untuk mengidentifikasi cabang olahraga yang digemari oleh anak dan disesuaikan dengan kesegaran jasmani dan keterampilan olahraga yang dimilikinya.

Berkaitan dengan bakat olahraga, penelitian ini akan mengidentifikasi dan meneliti, minat dan bakat olahraga anak pada cabang olahraga tenis pada *Lucky Tennis School* Jakarta. Mengetahui bakat anak mempunyai peranan sangat penting dalam pencapaian prestasi. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi bakat olahraga yang lebih baik dan efektif. Pemanduan bakat olahraga masih jarang diterapkan untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat dan berpotensi sesuai cabang olahraga yang ditekuninya. Kondisi ini yang mungkin menjadi salah satu faktor penghambat prestasi olahraga di Indonesia.

Pengidentifikasian bakat sangat penting dalam mencapai prestasi olahraga anak, sering kali anak hanya menuruti kemauan orang tua untuk mengikuti cabang olahraga tertentu yang belum tentu anak tersebut memiliki minat dan bakat di cabang olahraga tersebut. Jika seorang ayah pemain tenis maka anaknya akan ikut di fokuskan di olahraga tenis tanpa mempertimbangkan minat dan bakat anak yang mungkin anak tersebut memiliki bakat di cabang olahraga lain. Hal ini dapat menyebabkan kurang berkembang prestasi anak disebabkan ketidaksesuaian antara bakat dan cabang olahraga yang ditekuninya. Pengidentifikasian bakat pada anak usia dini sangat penting bagi anak, karena anak dapat menentukan untuk tetap melanjutkan di cabang olahraga yang sudah ditekuninya atau beralih ke cabang olahraga lain sesuai dengan bakatnya.

Pemahaman metode pemanduan bakat *sport search* bagi pelatih sangat penting, agar pelatih dapat mengetahui bakat dan kemampuan atlet yang dilatihnya, sehingga pelatih dapat menentukan program latihan yang tepat untuk atlet yang dilatihnya agar pembinaan olahraga dapat dilaksanakan sesuai dengan bakat anak agar lebih maksimal. Diharapkan dengan dilaksanakannya identifikasi bakat ini bisa bermanfaat bagi pembinaan atlet khususnya sejak usia dini sehingga

dapat meningkatkan prestasi olahraga sesuai cabang olahraga yang ditekuni, baik prestasi di tingkat nasional maupun prestasi di tingkat internasional. Upaya mengetahui bakat anak KU 11-15 tahun pada *Lucky Tennis School* Jakarta perlu dilaksanakan dengan judul “Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Tenis Dengan Metode Sport Search Pada Lucky Tennis School Jakarta Tahun 2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah:

1. Belum memasyarakatnya tes pemanduan bakat dengan *sport search* di lingkungan klub olahraga.
2. Masih banyak anak KU 11-15 tahun yang belum teridentifikasi bakatnya.
3. Belum teridentifikasi kesesuaian bakat anak KU 11-15 tahun di *Lucky Tennis School* Jakarta 2016 pada cabang olahraga tenis.
4. Program latihan yang dilakukan masih belum sesuai dengan tingkat keberbakatan pada cabang olahraga tenis.

1.3 Pembatasan Masalah

Bedasarkan identifikasi masalah di atas diperoleh beberapa masalah yang ada, namun penelitti menyadari waktu, tenaga dan kemampuan sehingga perlu memberi batasan masalah secara jelas fokus pada:

1. Belum teridentifikasi kesesuaian bakat anak KU 11-15 tahun di *Lucky Tennis School* Jakarta 2016 pada cabang olahraga tenis.
2. Pengolahan data tentang kesesuaian bakat melalui *sport search*.
3. Upaya untuk menyesuaikan agar bakat seusai dengan cabang olahraga tenis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga tenis pada anak KU 11-15 tahun di *Lucky Tennis school* Jakarta tahun 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kesesuaian antara bakat dan minat cabang olahraga tenis pada anak KU 11-15 tahun di *Lucky Tennis school* Jakarta tahun 2016?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk penelitian sejenis.
2. Secara teoritis hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam bidang olahraga tentang pemanduan bakat terhadap potensi keberbakatan anak.
3. Bagi penulis, penelitian ini sangat memperluas wawasan dan pengetahuan.
4. Memberikan informasi kepada pelatih mengenai pemanduan bakat dengan metode *sport search* untuk mengidentifikasi bakat anak.
5. Memberikan masukan bagi pelatih atau pembina klub tenis dalam kegiatan latihan agar lebih mengacu pada landasan ilmiah.
6. Bagi orang tua merupakan informasi ilmiah serta memberikan pengetahuan mengenai pemanduan bakat dalam meningkatkan prestasi olahraga.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

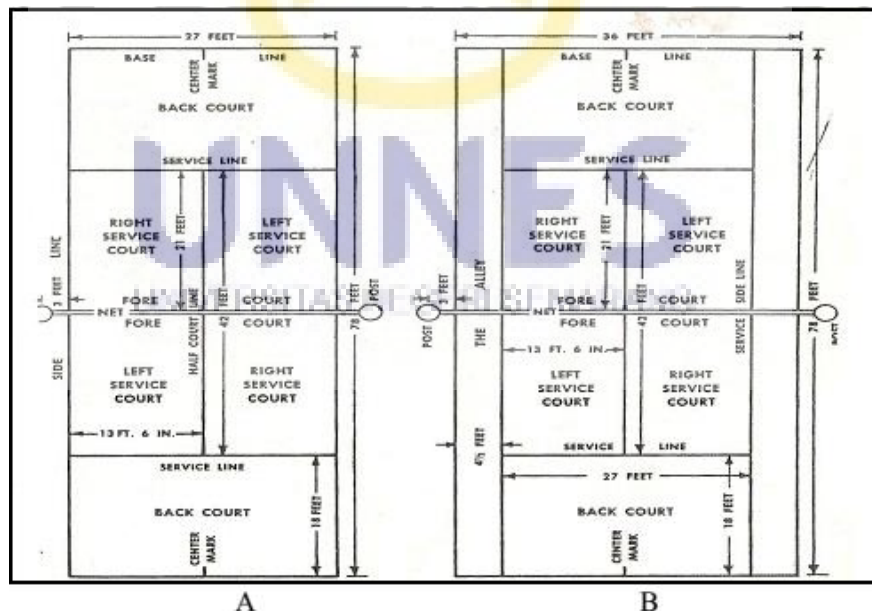
2.1 Landasan Teori

2.1.1 Olahraga Tenis

Olahraga merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Dewasa ini olahraga tidak hanya dilakukan oleh orang tua, melainkan remaja maupun anak-anak juga melakukannya olahraga berperan penting untuk menjaga kebugaran tubuh. Menurut undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Tujuan keolahragaan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 4 berbunyi "Keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa".

Tenis adalah olahraga jaring dan raket yang dimainkan 2 orang pemain (tunggal) 1 dengan yang lain berhadapan, atau 4 orang pemain (ganda) yang bermain 2 lawan 2 (Robert Scharff, 1981:6). Tenis merupakan jenis olahraga yang ideal untuk bermasyarakat. Permainan ini merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh berbagai kelompok usia, pria dan wanita. Jenis lapangan yang dipakai dalam permainan tenis seperti: lapangan rumput, lapangan tanah liat, lapangan beton. Permainan tenis dapat dimainkan pada lapangan dalam gedung (*indoor*) ataupun lapangan luar gedung (*outdoor*) (Larnder, 2013:1).

Lapangan tenis yang digunakan untuk permainan tunggal atau *single* adalah lapangan berukuran panjang 78 kaki, lebar 27 kaki dan di tengah dipisahkan oleh sebuah jaring (net) yang di bagian tengahnya setinggi 3 kaki dan pada bagian dekat tiangnya setinggi 3 kaki 6 inchi. Garis batas sebelah menyebelah pinggir disebut garis pinggir sedangkan garis batas lain disebut *base line*. Pada kedua belah jaring, pada jarak 21 kaki dan sejajar dengan jaring terdapat garis yang dinamai *service line*. Garis pada bagian tengah bernama *half court* atau *center service line* dan membagi lapangan menjadi dua bagian sama besar, tiap bagiannya disebut *service court*. Jadi seluruh lapangan untuk permainan *single* terbagi atas enam bidang yaitu empat *service court* dan dua *back court*. Garis pendek yang menandai pertengahan dari *base line* disebut *centre-mark*. Lapangan bermain untuk *double* (ganda) diperluas dengan 4 kaki 6 inchi kiri kanan sehingga seluruhnya menjadi 36 kaki. Namun hal ini tidak mempengaruhi bidang main atau berpengaruh pada ruang servis. (Scharff, 1981:6-7).



Gambar 2.1 Lapangan tenis untuk tunggal dan ganda
Sumber: Robert Scharff (1981:7)

2.1.1.1 Teknik dasar tenis

Bermain tenis bukan hanya sekedar memukul bola agar melintasi jaring dan menjatuhkannya dalam batas-batas lapangan permainan tenis melainkan untuk melakukan *stroke* terhadap bola dengan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: memukul dengan ringan, melakukan pemukulan berirama, menjaga keseimbangan badan (Yudoprasetyo, 1971:1). Yudoprasetyo (1981:12-24) dalam buku Belajar Tenis mengatakan pula hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain tenis adalah memusatkan perhatian, memegang raket, mengayunkan raket, gerakan kaki, menggerakkan badan, dan menggunakan rasa. Ada 3 teknik memegang raket diantaranya adalah 1) Pegangan *western*, 2) pegangan *eastern*, 3) pegangan *continental*. Cara memegang raket sangat mempengaruhi terhadap perkenaan raket terhadap bola, serta berpengaruh pula terhadap hasil pukulan.

Lardner (2013:V) menyebutkan teknik pukulan dasar dalam tenis dibedakan menjadi 5 yaitu *groundstroke*, *volley*, *smash*, *serve* dan *lob*. Menurut Scharff (1981:24) dikatakan bahwa ada 4 jenis pukulan dasar dalam bermain tenis yaitu *service*, *forehand drive*, *backhand drive*, dan *volley*.

2.1.2 Bakat Olahraga

Bakat merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi atlet. Ali Maksum (2008:147) dalam bukunya menyatakan bakat dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah dimiliki seseorang sejak dilahirkan. Bakat bisa terwujud melalui faktor keturunan dan faktor pribadi. Mengenai bakat membawa kita untuk menelusuri kehidupan seseorang sejak terbentuknya manusia baru sampai dilahirkan ke dunia. Pada saat seorang bayi dilahirkan, ia membawa faktor dunia, adanya suatu yang telah dimiliki oleh bayi tersebut ketika dilahirkan. Dengan kata lain, ketika bayi lahir, ia membawa faktor pribadi dari percampuran antara 2 sel

yang berasal dari ibu dan ayah. Sehingga bakat merupakan bawaan seseorang sejak lahir (Singgih. D. Gunarsa, 2009: 127,128).

Bakat dan keberbakatan dapat bersifat akademis atau non-akademis, seperti berbakat dalam matematika dan kesenian atau olahraga. Pada kenyataannya, berbagai keterampilan dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki oleh seseorang. Seorang anak yang baru dilahirkan dapat membawa dan mempunyai bakat tertentu dalam bidang olahraga, namun bakat tersebut tidak akan muncul dan berubah menjadi prestasi jika tidak pernah distimulasi untuk aktif dan dikembangkan sebaik-baiknya. Bakat dapat berkembang melalui perlakuan, perangsangan dalam bentuk latihan. Latihan yang tepat dan terprogram dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan berolahraga seseorang (Singgih. D. Gunarsa, 2009:128).

2.1.2.1 Pemasalan

Pemasalan olahraga pada dasarnya mengikut sertakan atau melibatkan banyak orang dalam suatu kegiatan olahraga atau memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Pemasalan olahraga melibatkan seluruh lapisan masyarakat dengan melibatkan semua kelompok umur. Sedangkan pemasalan olahraga bertujuan mendorong dan mengarahkan masyarakat agar lebih memahami dan menghayati langsung hakikat dan manfaat olahraga sebagai kebutuhan hidup, khususnya olahraga yang bersifat mudah, murah, menarik, bermanfaat dan massal. Dwi Hatmisari A, dkk (2007:6) menyatakan pemasalan adalah cara menggerakkan anak usia dini untuk berolahraga secara menyeluruh agar diperoleh bibit-bibit olahragawan yang handal. Sedangkan menurut M Furqon (2008:2) Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara *multilateral* dan *spesialisasi*.

2.1.2.2 Pembibitan

Pembibitan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi dan efisiensi pembinaan. Upaya meningkatkan prestasi perlu adanya pembinaan pada anak usia dini, karena akan lebih mudah mengenali ciri-ciri bakat atau keterampilan pada anak, sehingga anak tersebut dapat diarahkan dan dikembangkan secara optimal melalui cabang olahraga yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Menurut Islahuzzaman N (2010: 62) “Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga yang setinggi-tingginya dikemudian hari, sebagai langkah atau tahap lanjutan dari pemasalan olahraga”. Pembibitan dapat dilakukan dengan melaksanakan identifikasi bakat olahraga, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan bakat sesuai keberbakatannya.

2.1.2.3 Pembinaan

Untuk mencapai prestasi yang optimal maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini sangat penting agar pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang optimal. Pembinaan tenis lapangan adalah untuk membina mutu dan meningkatkan prestasi yang telah dimiliki oleh atlet dengan kategori atlet itu sudah dapat bermain tenis lapangan. Sistem pembinaan di definisikan sebagai mengorganisasi atau cara untuk mencapai suatu tujuan, teori atau spekulasi (Asa Nino, 2008: 2).

Menurut M Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program dari

program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

2.1.3 Identifikasi Bakat Olahraga

Proses pengidentifikasian atlet-atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Ali Maksum (2008:148) menyatakan identifikasi bakat harus dimulai dari asumsi dasar bahwa setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan olahraga dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai prestasi puncak.

Memunculkan atlet berprestasi adalah suatu proses yang rumit dan panjang. Keberhasilan seorang atlet ditentukan oleh bagaimana potensi atlet tersebut dibina dan dikembangkan melalui proses pelatihan yang kondusif. Identifikasi dan seleksi harus dilakukan dengan cara-cara yang valid dan reliabel, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memprediksi prestasi atlet sesuai dengan yang diharapkan. (Ali Maksum 2008:148)

2.1.3.1 Tujuan indentifikasi bakat olahraga

Tujuan utama pengidentifikasian bakat adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui keberbakatan seorang atlet agar dapat memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi dalam cabang olahraga tertentu dengan tepat sesuai keberbakatannya. Harre, Ed. (1982:24) mengemukakan bahwa tujuan pengidentifikasian bakat adalah memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti untuk melakukan tahap selanjutnya. Sedangkan Ali Maksum (2002:149) berpendapat

bahwa identifikasi bakat bertujuan untuk memprediksi dengan peluang sukses yang optimum dalam rangka mengikuti dan menyelesaikan proses pelatihan sehingga dapat mencapai prestasi puncak.

2.1.3.2 Manfaat identifikasi bakat olahraga

Pengidentifikasian memiliki banyak manfaat dalam pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak. Bompa (1990:334) menyatakan bahwa pengidentifikasian bakat memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu.
2. Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi.
3. Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
4. Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
5. Secara tidak langsung memudahkan penerapan latihan.

Sedangkan menurut Ali Maksum (2008: 149) jika program pemanduan bakat diterapkan dengan menggunakan pendekatan yang dapat dipertanggung jawabkan (ilmiah), maka ada banyak manfaat yang di dapatkan.

1. Program pelatihan akan lebih efektif karena mereka yang dilatih adalah individu-individu yang berpotensi tinggi.
2. Kemudian pelatih untuk memberikan perlakuan dengan intensitas tertentu untuk mencapai prestasi puncak dengan waktu relatif cepat.

2.1.3.3 Tahap identifikasi bakat olahraga

Suatu lembaga olahraga seharusnya memiliki program penyaringan yang canggih untuk menguji beberapa parameter yang berhubungan dengan atlet-atlet muda dan menyusun profil untuk tiap subjek yang bersifat umum. Identifikasi calon atlet berbakat menurut Ali Maksum (2008:149) dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1) Model alamiah, 2) Model ilmiah.

2.1.3.3.1 Model alamiah

Merupakan seleksi yang dilakukan secara alamiah tanpa menggunakan proses identifikasi berdasarkan kaidah-kaidah secara alamiah. Model ini menganut keyakinan bahwa seorang atlet yang memilih cabang olahraga tertentu telah sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Keyakinan ini sudah barang tentu ada benar dan ada kemungkinan salah (Ali Maksum, 2008: 149).

2.1.3.3.2 Model ilmiah

Model seleksi calon atlet dengan menerapkan kaidah-kaidah ilmiah secara komprehensif. Atlet diidentifikasi berdasarkan ukuran-ukuran yang standar dan dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keterampilan di bidangnya. Penentuan ukuran-ukuran tertentu perlu di sesuaikan dengan spesifikasi cabang olahraga. Sebagai contoh, olahraga yang membutuhkan tinggi/berat badan (seperti: bolabasket, bolavoli, dan nomor lempar) tentu tidak dapat disamakan dengan olahraga yang mempersyaratkan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, dan kekuatan (seperti: lari cepat, judo, dan lompat) (Ali Maksum, 2008: 150).

Mengidentifikasi bakat yang komprehensif tidak hanya dilakukan sekali usaha, tetapi dilakukan dalam beberapa tahun. Menurut Bompas (1990: 337) mengemukakan tiga tahap pengidentifikasian bakat yaitu: "1) tahap awal, 2) tahap kedua, 3) tahap akhir". Lebih jelas dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

2.1.3.3.3 Tahap identifikasi awal

Pada masa pra-adolesensi (3-8 tahun). Sebagian besar didominasi dengan pemeriksaan fisik pada kesehatan calon atlet dan pengembangan fisik umum serta dirancang untuk mendeteksi berbagai kegagalan fungsi atau penyakit. Porsi pengujian kemampuan biomekanik dapat memfokuskan pada 1) menemukan kekurangan-kekurangan fisik yang dimiliki peran membatasi atau menghambat usaha keras calon atlet, 2) menentukan tingkat perkembangan fisik calon atlet melalui cara-cara sederhana, seperti rasio di antara tinggi dan berat badan dan 3) mendeteksi genetik yang dominan (misalnya tinggi badan) agar anak dapat diarahkan pada klub-klub olahraga yang memungkinkan anak menspesialisasikan cabang olahraga di kemudian hari. (Bompa, 1990: 337)

Pengidentifikasi bakat dilakukan pada anak usia dini, sehingga hanya memperoleh informasi yang umum dari kondisi anak. Hasil pengidentifikasi belum dapat diputuskan secara pasti, karena dinamika tentang pertumbuhan dan perkembangan calon atlet pada masa yang akan datang masih relatif dan belum dapat diprediksi atau masih berubah-ubah. Namun demikian, untuk beberapa cabang olahraga seperti renang, senam dan *figure skating* dimana latihan yang komprehensif harus sudah dimulai pada anak usia dini, maka pada tahap identifikasi awal harus seluruhnya dilaksanakan. (Bompa, 1990: 337)

2.1.3.3.4 Tahap identifikasi kedua

Tahap ini dilakukan selama dan sesudah masa *adolesensi*. Tahap ini digunakan untuk anak usia belasan tahun yang telah berpengalaman dengan latihan yang terorganisasi. Teknik yang digunakan pada tahap kedua harus menilai atau mengevaluasi dinamika parameter biometrik dan parameter fungsional, karena tubuh harus telah mencapai tingkat adaptasi tertentu untuk persyaratan

dan kekhususan dari olahraga yang dipilih. Kesehatan harus dilakukan secara rinci dan bermaksud mendeteksi hambatan-hambatan dalam meningkatkan prestasi (misalnya rematik, hepatitis, penyakit akut dan lain-lain). (Bompa, 1990: 337)

Momen ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan bagi anak pada masa adolesensi, dimana perubahan-perubahan biometrik yang dramatis berlangsung (misalnya jika anggota badan bagian bawah bertambah secara nyata, maka otot berkembang secara tidak proporsional dan lain-lain). Oleh karena itu, selama pemeriksaan perkembangan fisik umum harus mempertimbangkan pengaruh latihan yang dispesialisasikan pada pertumbuhan dan perkembangan atlet. Selama tahap pemanduan bakat kedua ini, psikolog olahraga mulai memainkan peran yang makin penting dengan melakukan tes psikologi secara menyeluruh. Tiap profil psikologis atlet harus disusun untuk mengungkapkan apakah ia memiliki ciri-ciri psikologis yang diperlukan untuk olahraga yang dipilih. Tes ini akan membantu menentukan apakah gambaran tekanan-tekanan psikologis di masa yang akan datang. (Bompa, 1990: 337)

2.1.3.3.5 Tahap identifikasi akhir

Tahap indentifikasi bakat akhir ditujukan untuk calon tim nasional. Pada tahap ini harus rinci, reliabel dan sangat berhubungan dengan kekhususan dan persyaratan olahraga yang dipilih. Diantara faktor-faktor utama harus dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan, adaptasi psikologis pada latihan dan kompetisi, kemampuan untuk mengatasi tekanan dan yang sangat penting adalah potensi untuk meningkatkan prestasinya dimasa selanjutnya. Pemeriksanaan kesehatan, tes psikologis dan tes latihan harus dilakukan secara periodik. Data-data tes ini harus dicatat dan dikomparasikan untuk mengilustrasikan dinamika atlet dan tahap pengidentifikasian awal sampai karier olahraga. (Bompa, 1990: 337)

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Bakat Olahraga

Olahraga prestasi memerlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang baik. Bumpa (1990:335) mengemukakan beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu 1) kesehatan, 2) kualitas biometrik, 3) keturunan, 4) fasilitas olahraga, 5) ketersediaan ahli. Ciri-ciri tersebut menjadi acuan untuk menentukan faktor-faktor prestasi utama yang sangat penting bagi pengembangan lanjutan. Anwar Pasau (1986:74-75) mengemukakan kriteria penilaian pemilihan atlet berbakat, yaitu 1) aspek biologis, 2) aspek psikologis, 3) umur, 4) keturunan, 5) aspek lingkungan.

Faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja olahraga, dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek 1) aspek biometrik, 2) aspek fisiologis/fisik, 3) aspek teknik/keterampilan, 4) aspek psikologis, 5) aspek perseptual, 6) aspek sosial, 7) kematangan. (Dirjen Olahraga, 2002:11)

2.1.4.1 Aspek biometrik

Aspek biometrik ini meliputi tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang anggota badan bagian atas dan bagian bawah, tipe tubuh, dan lain-lain.

2.1.4.2 Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kelenturan, kapasitas aerobik, kapasitas anaerobik, kekuatan, kecepatan, power, kecepatan lari, daya tahan, koordinasi, kemampuan dalam permainan, kepandaian dalam beraneka ragam olahraga.

2.1.4.3 Aspek teknik/keterampilan

Aspek teknik atau keterampilan merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan prestasi olahraga seorang atlet. Keterampilan olahraga berkaitan dengan pengambilan keputusan, koordinasi, efisiensi biomekanik, kemampuan untuk beradaptasi.

2.1.4.4 Aspek psikologis

Aspek psikologis ini berhubungan dengan mental seorang atlet, meliputi motivasi, semangat, konsentrasi, agresi, arousal, berani mengambil resiko.

2.1.4.5 Aspek perseptual

Aspek perseptual yaitu proses pengenalan individu terhadap lingkungannya, atau kemampuan intelek untuk mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indra. Aspek ini meliputi visual, rasa gerak

2.1.4.6 Aspek sosial

Aspek sosial merupakan pengaruh yang diterima dari lingkungan, meliputi pengaruh dan dukungan keluarga, pertimbangan finansial, peluang memasuki cabang olahraga tertentu, keinginan untuk berlatih.

2.1.4.7 Aspek kematangan

Aspek kematangan merupakan tahap perkembangan pada individu yang meliputi usia biologis, tinggi badan yang diramalkan.

2.1.5 Identifikasi Bakat Dengan *Sport Search*

M Furqon (2008:75) didalam bukunya disebutkan bahwa *sport search* adalah suatu model identifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak (yang berusia antara 11 – 15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. Islahuzzaman (2010:66) menjelaskan pemanduan bakat *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk menemukan potensi anak usia 11 - 17 tahun dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak tersebut. Kesepuluh butir

tes tersebut adalah: 1) Tinggi Badan; 2) Tinggi Duduk; 3) Berat Badan; 4) Rentang Kedua lengan; 5) Lempar Tangkap Bola Tennis; 6) Lempar Bola Basket; 7) Loncat Tegak; 8) Lari Kelincahan; 9) Lari Cepat 40 meter; dan 10) Lari Multitahap. Berikut kesepuluh Butir tes *sport search* (Dirjen Olahraga, 2002:50-66):

2.1.5.1 Tinggi badan

Adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vartex*). Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi.

2.1.5.2 Tinggi duduk

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (*vartex*) kepala. Pengukurannya ini meliputi dari panjang togok, leher, dan sampai pada panjang kepala.

2.1.5.3 Berat badan

Berat badan yang ideal berbeda-beda pada setiap cabang olahraga. Berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga-olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik.

2.1.5.4 Panjang rentang kedua lengan

Rentang lengan adalah jarak horisontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan).

2.1.5.5 Lempar tangkap bola tenis

Tes lempar-tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu seperti estafet.

2.1.5.6 Lempat bola basket

Tes lempar bola basket dirancang untuk mengukur seberapa besar kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain gulat dan angkat besi.

2.1.5.7 Loncat tegak

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan daya ledak otot tungkai dengan melompat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan erat dengan penampilan dalam olahraga, misal olahraga bola basket, bola voli dan sepakbola Australisa (Australian football).

2.1.5.8 Lari kelincahan

Lari kelincahan sangat penting karena untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak, kelincahan merupakan salah satu komponen penting dalam olahraga beregu, dan juga olahraga yang bersifat individu seperti olahraga squash dan tenis.

2.1.5.9 Lari cepat 40 meter

Kemampuan lari cepat dibutuhkan dalam cabang olahraga yang beregu seperti bola basket, lari dengan cepat dengan posisi tak bergerak. Kecepatan juga penting didalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktifitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

2.1.5.10 Lari multistahap (*multistage aerobic fitness test*)

Kesegaran aerobic merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (*endurance*). Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobic karena pemaninannya senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama Lari bolak-balik (*shuttle run*) atau multistahap (*multistage Fitness test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

2.1.6 Pelaksanaan Tes *Sport Search*

Urutan pelaksanaan yang sistematis membuat pelaksanaan tes berjalan lebih efisien ketika melaksanakan 10 butir tes *Sport Search*. Sesuai dengan isi pedoman dan petunjuk pelaksanaan *sport search* yang diterbitkan oleh Dirjen Olahraga (2002:47) urutan pelaksanaan 10 butir tes dalam satu sesi berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan testor sebesar 10:1. Perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih. Apabila dikelompokkan dalam dua bagian, maka sebaiknya menggunakan lima tester. Masing-masing tester sebaiknya menangani satu pos pengetesan dan testi sebaiknya melakukan dari satu pos ke pos lain. Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah bagian pertama, meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan dan lempar tangkap bola tennis. Kemudian bagian kedua meliputi lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan lari multi tahap. Perlu diperhatikan bahwa lari multi tahap dilaksanakan yang paling akhir dalam bagian kedua untuk menghindari kelelahan.

2.1.7 Penelitian yang Relevan

Berikut ini penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizin (2015) dengan judul "Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola Basket Dengan Metode *Sport Search* Pada Siswa Ku 11-15 Tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bakat dan potensi olahraga cabang bola basket pada siswa Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah metode diskriptif dengan analisis kuantitatif persentase, sesuai dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap sesuai yang diinginkan. Populasi

penelitian ini adalah siswa Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang pada KU 11-15 tahun yang berjumlah 44 anak yang terdiri 16 siswa putri dan 28 siswa putra pada tahun ajaran 2014/2015.

Hasil penelitian menunjukkan identifikasi bakat olahraga cabang bola basket dengan metode *Sport Search* pada siswa KU 11-15 tahun Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang tahun 2014/2015 adalah 1 atau 3,57% siswa putra dan 3 atau 18,75% siswa putri, yang dinyatakan sangat potensial. 13 atau 46,42% siswa putra dan 7 atau 43,75% siswa putri yang dikategorikan potensial, 10 atau 35,71% siswa putra dan 6 atau 37,5% siswa putri yang dikategorikan cukup potensial, siswa yang dinyatakan kurang potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra, siswa yang dinyatakan tidak potensial yaitu terdiri dari 2 atau 7,14% siswa putra. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 2015

Berikut ini penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sungkowo*, Sri Haryono (2014) dengan judul "Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014". Tujuan penelitian untuk mengetahui minat, mengetahui bakat, dan Mengetahui kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014 terhadap olahraga. Jenis penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode survey dan teknik tes. Hanya menggunakan satu variabel, yaitu variabel terikat. Variabel tersebut adalah minat dan bakat olahraga siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Populasi adalah Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah 265 siswa terdiri dari siswa SD berjumlah 127 dan siswa SMP 138. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode survey (metode angket) dan Sport Search. Hasil penelitian adalah potensi yang SESUAI (22.2 %), Potensi yang KURANG SESUAI (20 %), Potensi yang TIDAK SESUAI (57.7 %). Pembinaan olahraga bagi siswa di Kabupaten Demak (khususnya siswa dengan potensi sesuai) agar dapat mencapai prestasi yang optimal dan arah pembinaan lebih efektif, sebaiknya lebih diarahkan pada cabang/nomor olahraga; sepakbola, bola voli, lari cepat, bulutangkis, senam, lari jauh, lompat tinggi, karate, basket dan renang. Jurnal: Media Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang 2014.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang sudah ada yaitu, penelitian ini di khususkan pada kesesuaian bakat olahraga pada cabang olahraga tenis dan upaya untuk menyesuaikan bakat agar bakat anak sesuai dengan cabang olahraga tenis.

2.2 Kerangka Berpikir

Olahraga tenis memerlukan beberapa hal yang dapat menunjang agar atlet meraih hasil yang maksimal dalam berprestasi yaitu, fisik, teknik, taktik dan mental. Pencapaian prestasi dalam olahraga tidak dicapai dengan begitu saja dan dalam waktu yang singkat, melainkan harus melewati proses yang rumit dan panjang serta bertahap dan secara kontinyu. Prestasi maksimal tentunya perlu adanya faktor-faktor pendukung didalamnya, begitu juga sama halnya untuk pembinaan prestasi pada cabang olahraga tenis.

Pencapaian prestasi puncak bagi atlet bergantung pada tahapan atau proses pembinaan atlet, dalam proses pembinaan sangat penting untuk mengidentifikasi bakat dan potensi anak sejak dini. Salah satu model

pengidentifikasian bakat adalah menggunakan metode *sport search*. *Sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Agar potensi dan bakat anak dalam berolahraga dapat tersalurkan dengan tepat sesuai keberbakatan yang dimilikinya.

Hasil dari pengidentifikasian bakat sangat penting untuk: 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi. Pengidentifikasian bakat anak sejak dini diharapkan dapat membantu pelatih menentukan program latihan yang tepat bagi atlet dan membantu atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi sesuai dengan bakat dan potensi olahraga yang dimilikinya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan tingkat keberbakatan atlet junior dalam cabang olahraga tenis dengan menggunakan metode *sport search* di *Lucky Tennis School* Jakarta tahun 2016 maka simpulan peneliti adalah:

1. Sejumlah 5 anak atau setara dengan 12% mempunyai kriteria bakat sesuai dengan cabang olahraga tenis.
2. Sejumlah 4 anak atau setara dengan 9% mempunyai kriteria bakat kurang sesuai dengan cabang olahraga tenis.
3. Sejumlah 33 anak atau setara dengan 79% mempunyai kriteria bakat tidak sesuai dengan cabang olahraga tenis.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk atlet tenis junior yang hasil tes keberbakatannya sesuai dengan cabang olahraga tenis harus tetap melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh, dan disiplin karena dari hasil latihan yang baik akan mendapatkan prestasi yang baik pula.
2. Untuk atlet tenis junior yang hasil tes keberbakatannya kurang sesuai dengan cabang olahraga tenis perlu meningkatkan kemampuan fisik khususnya pada aspek kecepatan, namun aspek kemampuan fisik lain juga perlu untuk ditingkatkan, serta harus lebih semangat dan disiplin dalam setiap latihan, karena dari hasil latihan yang baik akan mendapatkan prestasi yang baik pula.

3. Untuk atlet tenis junior yang hasil tes keberbakatannya tidak sesuai dengan cabang olahraga tenis perlu meningkatkan kemampuan fisik khususnya pada kecepatan, kelincahan, power lengan, power tungkai, dan daya tahan tenis. Serta harus lebih semangat dan disiplin dalam setiap latihan, karena dari hasil latihan yang baik akan mendapatkan prestasi yang baik pula.
4. Pelatih untuk lebih aktif membuat program latihan yang variatif untuk atletnya sehingga mampu menunjang proses pembinaan prestasi untuk menggali bakat yang dimiliki dan dapat mencapai prestasi puncak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksum. 2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya. Unesa University Press.
- Asa Nino, dan Ismantra Subagio. (2008). "Pembinaan Pusdiklat Tenis Lapangan Semen Gresik". Jurnal.
- Asdep Pengembangan Tenaga dan Pembinaan Keolahragaan Deputi Bidang Peningkatan Prestasi dan IPTEK Olahraga Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga 2007. *Pelatihan Pelatih Fisik Level 1*.
- Brown, Jim. 2007. *Tennis Tingkat Pemula*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Direktorat Jendral Olahraga. 2002. *Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa*. Semarang: Fik-Unnes.
- Gunarsa, Singgih D. (2004). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta. PT BPK Gunung Mulia.
- Islahuzzaman N. (2010). "Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP Surakarta. Jurnal". (jilid 13, Nomer 1). Hal 61-69.
- Lardner, Rex. 2013. *Teknik Dan Strategi Untuk Profesional*. Semarang: Dahara Prize.
- M. Furqon. (2002). *Teori Umum Latihan* (J. Nossek. Terjemahan). Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.
- M. Furqon Hidayatullah, dan Sapta Kunta. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Nur Faizin. 2015. "Identifikasi Bakat Olahraga Cabang Bola basket KU 11-15 Tahun Menggunakan Metode *Sport Search* Pada Siswa Asrama Marsudirini Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2014/2015". *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta
- Scharff, Robert. 1981. *Bimbingan Main Tenis*. Jakarta: Mutiara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sungkowo, dan Sri Haryono. (2013). "*Minat Dan Bakat Siswa SD dan SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014*". Jurnal. (Volume 3, Nomer 2) 106-113.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahrgaan Nasional. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.

Yudopreasetyo. 1981. *Belajar Tenis Jilid 1*. Jakarta: Bhatara Karya.

